

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI
PENUNJANG PROGRAM SEKOLAH AREK SURABAYA (SAS)
(STUDI KASUS DI SDN KALIJUDAN 1/239 SURABAYA)**

**Muhamad Ulil Absor
Aditya Chandra Setiawan**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
muhamad.19074@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menggambarkan kondisi sarana prasarana di sekolah. (2) Meninjau hasil dari proses manajemen sarana prasarana di sekolah. (3) Menunjukkan hasil dari pengamatan proses kegiatan program Sekolah Arek Surabaya (SAS). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang efektif digunakan pada saat kegiatan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) yakni dengan menerapkan unsur dan nilai yang terkandung di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan pada serangkaian proses dan tahapan mulai dari perencanaan hingga sampai evaluasi dengan tujuan untuk menyiapkan infrastruktur atau sarana prasarana sekolah yang lebih efektif. Penelitian ini juga memfokuskan pada pengelolaan atau keefektifitas program Sekolah Arek Suroboyo, yakni dengan menanamkan apa yang telah diajarkan oleh para pemangku pendidikan dalam proses kegiatan pendidikan. Pada dasarnya SAS dirancang untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah dengan menerapkan tema tema yang terkandung dalam program SAS.

Kata Kunci : Pengelolaan, Keefektivitas, Fungsi, dan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Abstract

This study aims to: (1) Describe the condition of infrastructure in schools. (2) Review the results of the infrastructure management process at school. (3) Showing the results of observations of the Arek Surabaya School (SAS) program activity process. This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. The data used in the study are divided into two, namely primary data and secondary data. Data collection techniques used in the research are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation. This research focuses on how effective infrastructure management is used during the activities of the Sekolah Arek Suroboyo (SAS) program, namely by applying the elements and values contained in the school as determined in a series of processes and stages ranging from planning to evaluation with the aim of preparing infrastructure or school infrastructure that is more effective. This research also focuses on the management or effectiveness of the Sekolah Arek Suroboyo program, namely by embedding what has been taught by education stakeholders in the process of educational activities. Basically, SAS is designed to improve better education aimed at all school members by applying the themes contained in the SAS program.

Keywords : Management, Effectiveness, Function, and Educational Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian kebutuhan yang harus di penuhi oleh semua kalangan masyarakat yang mana pendidikan memiliki peran krusial dalam kelangsungan kehidupan yang di tuntut untuk selalu berproses aktif. Untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak yang ikut terlibat aktif dalam proses tujuan pendidikan. Sebab pada sistem pendidikan nasional saat ini yang menjadi acuan adalah peningkatan mutu dan kualitas dari lembaga itu sendiri yang mana diperlukan kegiatan yang terencana, terstruktur dan sistematis yang berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Banyak nya faktor yang mempengaruhi rendah nya mutu dan kualitas dari pendidikan, salah satunya yakni karena kurang optimalnya dalam manajemen fasilitas dan sumber daya pendidikan, melihat fenomena tersebut hal ini harus menjadi perhatian khusus terutama kepala sekolah yang memiliki andil besar dalam berjalannya proses pendidikan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan harus mampu menunjukkan kepemimpinan yang efektif yang ditanamkan oleh guru itu sendiri dengan saling membantu dalam proses pendidikan dengan tujuan agar tercipta suatu lingkungan pendidikan yang diharapkan oleh para pemangku pendidikan baik guru, peserta didik serta masyarakat luas lainnya yang menjunjung tinggi nilai solidaritas antar sesama lainnya. (Ike Malaya Sinta 2019). Maka dari itu seluruh pemangku pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa memberikan nilai yang baik dalam aspek apapun dalam sistem pengelolaannya.

Keberhasilan dalam suatu pendidikan pun ditentukan oleh para pemangku pendidikan dalam hal ini kepala sekolah yang memiliki kewenangan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan, maka dari itu kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik pula agar tercipta satu tujuan yang mampu membawa perubahan yang lebih baik dalam proses pengelolaan kelembagaan serta mampu melihat berbagai perubahan yang terjadi di masa depan sekolah yang dikaitkan dengan era globalisasi yang terus maju pesatnya. Kepala sekolah harus memiliki rasa kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi dalam proses keberhasilan dan kelancaran atas segala urusan yang telah diemban salah satunya yakni kepala sekolah harus bisa mengelola serta mengatur sedemikian rupa dalam segi kelembagaan baik dalam pengelolaan sistem formal maupun informal.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan, yang semestinya harus memiliki suatu strategi yang dapat mampu memajukan suatu lembaga itu sendiri. Salah satunya yakni kepala sekolah harus memiliki strategi dalam segi pengembangan sarana prasarana pendidikan yang

dapat bisa dirasakan dampaknya oleh seluruh pemangku pendidikan yakni guru, siswa dan stekholder lainnya. Oleh karnanya kemampuan dasar dan kemampuan menyusun analisis kebutuhan oleh kepala sekolah yang harus lebih ditingkatkan agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan tentunya juga strategi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam proses pengelolaannya. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku pendidikan yakni guru dan siswa yang kedepannya seluruh pemangku pendidikan juga akan merasakan dampak dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah salah satunya yakni efektifnya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah

Strategi kepala sekolah yang harus selalu bisa serasikan dengan kebutuhan sekolah yang semestinya dijalankan baik oleh para pemangku pendidikan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah, Dikarenakan juga pengelolaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi hal penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan pengelolaan sarana prasarana juga akan mempengaruhi kondisi dan keadaan lingkungan sekolah, Sarana dan prasarana menjadi salah satu ukuran mutu sekolah, namun ada banyak fakta di negara ini khususnya di Indonesia sarana dan prasarana yang belum optimal dan dipelihara dengan baik karena sangat penting memahami dan menerapkan manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan menyeluruh. Dengan demikian maka optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatnya sangat diperlukan dengan baik dan terstruktur. Dalam sektor pendidikan, fasilitas dan infrastruktur memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga. Aspek aspek yang harus diperhatikan khusus dalam pengelolaannya yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mutu dan kualitas serta keunggulan dari instansi pendidikan tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen dasar dalam sebuah lembaga yang harus menjadi perhatian khusus bagi seluruh pemangku pendidikan sebagai sarana utama dalam pengelolaan di dalam proses pembelajaran, Dikarenakan proses kegiatan pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pembelajaran.

Keberadaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan selain juga sebagai sarana pendukung kegiatan lainnya dalam proses pengelolaan pendidikan. Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan dari sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan yakni sekolah harus memiliki tenaga administrasi yang berpengalaman didalam bidangnya, yang

mengikutsertakan semua warga sekolah termasuk orang tua siswa yang mendukung seluruh proses pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai dan diimbangi dengan kelengkapan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik dari segi pengelolaan sampai dalam perawatannya. Dengan tujuan agar tercapainya suatu proses pendidikan yang efektif. Disisi lain juga sarana dan prasarana harus dikelola secara profesional dengan selalu memperhatikan dan mengadaptasi perkembangan kurikulum yang telah dirancang.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pasal 1 Ayat (8) menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi terkait fasilitas pendidikan. Hal ini mencakup ruang belajar, area bermain, tempat rekreasi dan kreativitas, serta sumber belajar lain yang mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 dinyatakan dengan jelas bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Menurut Asiyai (2012:192-205), kualitas dan standar sekolah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang bergantung pada kelengkapan, kecukupan, serta penyediaan fasilitas pendidikan. Tingkat kondusifitas sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tidak hanya terbatas pada pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari keseluruhan operasional lembaga pendidikan. Di dalam proses pembelajarannya terdapat program unggulan di sekolah SDN Kalijudan 01 Surabaya yakni program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) yang baru di mulai atau launching program tersebut pada bulan November 2022. Program tersebut hanya diikuti oleh sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kota Surabaya dibawah nangunon dinas pendidikan kota Surabaya. Dinas pendidikan kota Surabaya selaku yang menggagas program tersebut menggambarkan program SAS merupakan sekolah yang secara menyeluruh stekholder nya memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui upaya dalam program nya yakni menciptakan lingkungan yang aman, kreatif, edukatif, serta rasa gotong royong yang tinggi dalam menanamkan nilai nilai yang terkandung dalam program tersebut. Pada pelaksanaan program SAS yang terjadi dilapangan yakni bersifat fleksibel yang bisa diterapkan oleh setiap kurikulumnya

Pelaksanaan kegiatan SAS juga dilaksanakan setiap waktu pagi dan siang yang dilaksanakan secara terjadwal, untuk waktu pagi hari dilaksanakannya kegiatan intrakulikuer sedangkan

pada siangnya dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses intrakurikuler nya yakni proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam ruang kelas dengan tujuan yakni untuk mencapai target capaian dari pembelajaran. Di dalam proses intrakulikuler, pembelajaran yang diberlakukan pun banyak menuai kendala yang muncul yakni terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, dengan kurangnya ruang kelas dari beberapa kelas dan akhirnya banyak dari beberapa kelas yang diganti dijam yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SDN Kalijudan para siswa telah banyak menorehkan berbagai prestasi didalamnya seperti kegiatan ekstrakurikuler seni yang diikuti oleh para siswa dengan berbagai keterampilan yang ditunjukkannya dengan berdasarkan proses latihan yang dilakukan secara berkala sehingga banyak siswa yang ikut serta atau minat dalam proses pelatiahannya. Dengan hal itu para pemangku pendidikan pun berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimal potensi yang dimiliki oleh para siswa untuk mengembangkan dirinya dalam bidang seni. Disisi lain ada beberapa kendala dari para siswa dalam proses latihannya yakni tidak adanya ketersediaan ruang khusus dalam proses kegiatan tersebut. Didalam proses pelatihan nya ketersediaan fasilitas yang menunjang mereka berproses banyak terjadi kendala berikut ruang sarana prasarana dalam ekstrakurikuler seni meliputi ruang perpustakaan, ruang musik, dan halaman sekolah. Begitu pun juga dengan proses pembelajaran akademik di SDN Kalijudan 01 Surabaya juga menjadi perhatian khusus yang harus ditangani ataupun ditindak lanjuti oleh para warga sekolah dan stekholder yang lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi seluruh stekholder dalam proses pengelolaan sarana prasarana dalam proses keberlangsungan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Adapun program intrakurikuler dalam SDN Kalijudan 01 Surabaya mencakup kegiatan kewirausahaan dengan presentasi 1,5%, kegiatan sholat dhuha dengan presentase 2,5%, kegiatan permainan tradisional dengan presentase 3% dan kegiatan senam sehat dengan presentase 3%. Dengan tujuan dari berjalannya program intrakurikuler adalah untuk mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian dalam proses pembelajaran atau pengajaran yang dilakukan secara terjadwal dan terstruktur.

Adapun program ekstrakurikuler mencakup kegiatan ekstrakurikuler musik dengan presentase 3,5%, kegiatan ekstrakurikuler melukis dengan presentase 2,5%, kegiatan ekstrakurikuler tari dengan presentase 4% dan kegiatan ekstrakurikuler menggambar dengan presentase 3,5%. Dengan tujuan dari berjalannya program ekstrakurikuler adalah untuk mengoptimalkan potensi dan minat dari peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2017) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam membentuk kata dan bahasa pada suatu konteks yang unik dan alami dengan memanfaatkan berbagai metode. Studi kasus sendiri diartikan sebagai proses penyelidikan secara mendalam. Pendekatan studi kasus sendiri digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu kejadian atau permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai data atau informasi yang kemudian diolah untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang telah teridentifikasi. Penelitian studi kasus dilakukan melalui kajian mendalam terhadap sebuah fenomena yang terjadi atau dialami oleh satu atau sekian orang. Penelitian ini juga perlu dilakukan secara lebih rinci supaya benar-benar komprehensif.

Penelitian kualitatif lebih ditekankan terhadap kualitas dan data-data penelitian dikumpulkan berasal dari observasi dan wawancara secara langsung dan dokumentasi mengenai data yang terkait. Penelitian kualitatif biasanya lebih memacu terhadap segi proses bukan hasil yang didapat hal ini didasari dengan hubungan dari bagian penelitian tersebut supaya jauh lebih jelas ketika sedang mengamati dalam prosesnya.

Menurut Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa mendapatkan data merupakan tujuan yang paling utama, yang mana teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sangat perlu dilakukan dengan baik supaya peneliti dapat melakukan berbagai cara terkait prosedur yang harus dilakukannya supaya pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data yang lebih valid dan akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan berdasarkan dengan pengamatan yang wajar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukannya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka tahapan selanjutnya ialah dengan menganalisis data tersebut dengan menggunakan Teknik penyajian data, kodensasi data dan, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246), berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, dan kemudian kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanya lengkap, dan datanya jenuh.

Teknik pemeriksaan atau uji keabsahan data ialah sebuah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diterima dengan informasi yang

sebenarnya ada pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah diujikan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa terdapat 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang meliputi: Uji Kredibilitas (*Credibility*), Uji Trasferabilitas (*Tranferability*), Uji Dependabilitas (*Dependability*) dan, Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian terhadap data data yang akan dibahas oleh penulis yaitu hasil dari temuan penelitian yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan penelitian lapangan di SDN Kalijudan I 239 Surabaya, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya. Untuk memperoleh beberapa data ini penulis telah menerapkan metode penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Diantara metode penelitian yang dipakai sesuai dengan prosedur yakni melakukan wawancara sebagai metode utama dalam menggali informasi dari narasumber, metode observasi dan dokumentasi sebagai informasi yang mendukung.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SDN 1 Kalijudan Surabaya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam penunjang program Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

SAS merupakan sebuah salah satu program dari dinas pendidikan kota surabaya yang mana hal ini memungkinkan untuk peserta didik aktif dalam meningkatkan potensi karakternya dilingkup sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang bersifat penting dalam proses penunjang jalannya pembelajaran baik didalam maupun diluar sekolah. Proses pendukung harus diperhatikan didalam setiap jalannya pembelajaran aktif. Maka dari itu setiap rencana harus dilakukan secara struktural agar proses didalamnya berjalan secara efektif. Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa dari pengelolaan SAS terdapat berbagai tahap tahap didalamnya yang terdiri dari 4 tahap Pertama adalah pengelolaan dari segi perencanaan, didalam proses perencanaan terdapat hal hal yang sangat krusial dalam penunjang kegiatan Sekolah Arek Suroboyo yakni seluruh stekholder atau pemangku pendidikan semuanya mempersiapkan secara matang dengan berdiskusi secara berkala terhadap dinas pendidikan kota Surabaya yang dimana hasil dari diskusi tersebut agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Dengan mempersiapkan mulai dari alat maupun barang yang akan dipergunakan dalam kegiatan SAS. Kedua pengelolaan dari segi pengorganisasian, setelah melakukan proses perencanaan yang telah

dirancang oleh sekolah selanjutnya yakni proses pengorganisasian yang telah terkonsep dengan baik yakni mengelompokkan secara keseluruhan barang dan alat yang nanti nya akan dipergunakan bagi peserta didik dalam kegiatan SAS. Tahap berikutnya yakni proses pengarahan yang dilakukan oleh pihak pihak yang memiliki peran aktif dalam setiap prosesnya dengan selalu mengawasi dan memonitor tiap kegiatan SAS berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Pengarahan kepala sekolah yang dilakukan secara berkala untuk menjaga kelengkapan sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan SAS di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya. Tahap selanjutnya setelah pengorganisasian yakni pengendalian, proses ini merupakan langkah terakhir dalam pengelolaan dalam manajemen sarana prasarana mulai dari perencanaan hingga proses ini berjalan. Di SDN Kalijudan ini sarana prasarana sangat menjadi hal yang krusial dalam kelangsungan kegiatan SAS maka dari itu perlu pengendalian dari seluruh pihak sekolah demi untuk mencapai pendidikan yang baik dan terorganisir. Pengoptimalan kinerja kepala sekolah sangat diperhatikan disetiap kegiatan yang berlangsung, terkhusus didalam kegiatan SAS di SDN kalijudan 1/239. Kepala sekolah juga harus memiliki rasa tanggungjawab yang lebih untuk bisa membawa keseluruhan stekholder atau pihak pihak yang lain guna mendukung jalannya proses kegiatan sekolah secara efektif. Dari kinerja yang diberikan kepala sekolah untuk sekolah sudah terbilang memiliki nilai yang mampu bisa membawa sekolah ke arah yang lebih baik lagi.

Faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam proses pengelolaan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

Banyak beberapa hal yang diperhatikan dalam kelangsungan proses kegiatan sekolah terutama dalam proses pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah. Hal itu sangat berdampak pada kelangsungan keseluruhan proses kegiatan yang ada di sekolah terkhusus kegiatan program Sekolah Arek Suroboyo. Faktor pendukung dan penghambat menjadikan hal yang harus bisa di kelola dengan baik di SDN kalijudan 01/239 Surabaya, Sarana dan prasarana sekolah tergolong masih dikatakan belum maksimal dalam hal pengelolaan, perawatan dan pemeliharaannya, Hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja baik dalam segi pembelajaran maupun segi pengembangan karakter peserta didik di SDN Kalijudan 01/239 Surabaya..

Dari berbagai fenomena yang terjadi dilapangan, Kondisinya di sekolah ini memang bisa dikatakan belum maksimal akan tetapi ada beberapa faktor pendukung juga yang mempengaruhi sehingga hal tersebut bisa kondisikan dengan baik yakni peran stekholder baik guru ataupun wali kelas pun sangat mendukung penuh akan program kegiatan SAS yang berlangsung di sekolah ini. Hal itu sangat bernilai

positif bagi para peserta didik dalam setiap prosesnya. Komitmen dan prioritas seluruh stekholder dalam mendukung program tersebut juga sangat mempengaruhi kinerja dan sistem pembelajarannya. Serta sarana dan prasarana sekolah walaupun belum maksimal akan tetapi proses nya berjalan secara efektif yang koordinir oleh para guru di sekolah ini. Hal tersebut membuat secara keseluruhan program SAS ini berjalan dengan efektif walaupun ada beberapa kendala akan tetapi hal itu dapat kita atasi dengan baik.

Dalam proses yakni program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat krusial didalam proses kegiatan tersebut. SDN Kaijudan 01/129 Surabaya memang memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan secara kolektif oleh banyak pihak terutama kepala sekolah adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap warga sekolahnya dan ketika berada baik didalam maupun diluar kelas. Hal ini perlunya adanya sebuah pendamping bagi peserta didik dalam membantunya untuk berkembang menjadi yang lebih baik. Kepala sekolah juga harus juga memberikan suatu arahan dan bimbingan secara intens agar tujuan pendidikan berjalan dengan efektif dalam setiap program yang diselenggarakan.

didalam proses pendidikan orang yang paling memiliki rasa tanggung jawab yang utama yakni kepala sekolah yang senantiasa juga sangat berpengaruh dalam setiap program terhusus prgram SAS yang sedang berlagsung di sekolah ini. Disatu sisi yang lain pihak guru yakni guru kelas pendamping bagi para peserta didik juga memiliki peran yang cukup penting dalam kelangungan kegiatan SAS ini. Dari beberapa permasalahan, kendala, faktor yang ada didalam serangkaian program maka muncullah hasil dari program yang telah terlaksana

Dari hasil pemaparan faktor pendukung dan penghambat dari program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi diatas penulis dapat mengetahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada kegiatan SAS tergolong sudah berjalan secara efektif akan tetapi banyak hal yang harus dievaluasi dengan banyak pengarahan dan pembinaan dengan baik. Dari beberapa penjelasan tersebut semuanya pasti terdapat rintangan dalam menuju sekolah efektif, yang mana hal tersebut harus segera diantisipasi supaya bisa sejalan dengan prinsip yang digunakan sekolah maupun kepala sekolah.

Pembahasan

Pada bab ini akan memaparkan dan membahas mengenai uraian dari hasil penelitian yang terdapat pada beberapa temuan penelitian dengan kajian teori seperti berikut: (1) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SDN 1 Kalijudan Surabaya meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengendalian dalam penunjang program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam proses pengelolaan program Sekolah Arek Suroboyo.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SDN 1 Kalijudan Surabaya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam penunjang program Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

Peran kepala sekolah dalam proses ini sangat krusial karena kepala sekolah memiliki tanggungjawab besar akan keseluruhan program sekolah. Disatu sisi pengelolaan yang harus selalu diperhatikan secara berkala dalam setiap proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas dengan selalu mengacu pada standart sekolah yang telah ditetapkan. Maka dari itu perlu rasa tanggungjawab dan komitmen seluruh pemangku pendidikan dalam mengawal proses program SAS di SDN Kalijudan 01/129 Surabaya. Banyak hal yang harus dikelola bersama terkhusus setiap proses baik yang belum, sedang maupun telah terlaksana dalam capaian tujuan pendidikan. Didalam segala proses yang ada didalam kegiatan Sekolah Arek Suroboyo (SAS), Banyak sekali sistem yang harus dipenuhi baik secara teknis maupun non teknis yaitu dalam sistem manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SDN Kalijudan yakni dalam serangkaian pengelolaannya terdapat proses perencanaan yang dimana proses ini merupakan salah satu bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang menjadi satu hal yang harus diperhatikan dalam setiap proses yang berjalan.

Perencanaan sekolah merupakan faktor penting dalam kelangsungan program sekolah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sendiri maupun pihak dinas pendidikan. Kesiapan program sekolah juga dipengaruhi oleh kematangan dari sebuah perencanaan atau rancangan dari pihak sekolah yang mengatur dan mengelolanya dengan baik, dengan memperhatikan beberapa aspek dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Terkhusus program SAS yang telah berjalan juga membutuhkan perencanaan yang baik dalam sarana dan prasarana dengan memperhatikan dan mengelola beberapa fasilitas sekolah guna untuk menunjang keberhasilan dari program SAS di sekolah, Yakni dengan menentukan kebutuhan kebutuhan sekolah yang nantinya dipergunakan dalam program sekolah yaitu program SAS. Segala hal perencanaan yang harus dikelola dengan baik dengan sangat memperhatikan skala kebutuhan sekolah tujuannya agar tidak terjadi ketidaksesuaian yang ada di lapangan. Maka dari itu perencanaan sangat menjadi perhatian khusus dalam kelangsungan seluruh program sekolah, Dengan perencanaan yang

baik akan berdampak pada keefektifan kegiatan kegiatan sekolah, Tujuannya agar kegiatan berjalan secara maksimal dan terorganisir. Tahap selanjutnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yaitu pengorganisasian, Dalam tahap ini juga menjadi perhatian khusus bagi seluruh stekholder untuk mendukung penuh dalam kelangsungan proses kegiatan sekolah. pengorganisasian yang telah terkonep dengan baik yakni mengelompokkan secara keseluruhan barang dan alat yang nanti nya akan dipergunakan bagi peserta didik dalam kegiatan SAS. Tahap berikutnya yakni proses pengarahan yang dilakukan oleh pihak pihak yang memiliki peran aktif dalam setiap prosesnya dengan selalu mengawasi dan memonitor tiap kegiatan SAS berjalan sesuai dengan aturan yang ada..

Pengarahan kepala sekolah yang dilakukan secara berkala untuk menjaga kelengkapan sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan SAS di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya. Tahap selanjutnya setelah pengorganisasian yakni pengendalian, proses ini merupakan langkah terakhir dalam pengelolaan dalam manajemen sarana prasarana mulai dari perencanaan hingga proses ini berjalan. Di SDN Kalijudan ini sarana prasarana sangat menjadi hal yang krusial dalam kelangsungan kegiatan SAS maka dari itu perlu pengendalian dari seluruh pihak sekolah demi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut menjadi fokus utama baik ditujukan kepada kepala sekolah, Stekholder dan warga sekolah lainnya guna untuk mendukung secara penuh yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab dan komitmen yang tinggi dalam berjalannya keseluruhan kegiatan dan program sekolah baik yang dilaksanakan didalam maupun diluar pembelajaran guna untuk menciptakan lingkungan sekolah terkhusus sarana dan prasarana sekolah yang maksimal dalam pengelolaannya.

Faktor pendukung dan factor penghambat di dalam proses pengelolaan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

, Disetiap kegiatan sekolah pasti terjadi berbagai kemunculan suatu kendala aiau permasalahan maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen serta rasa tanggungjawab yang tinggi harus selalu tertanam dalam diri kepala sekolah, Tidak hanya kepala sekolah seluruh stekholder pun harus ikut aktif dalam proses pendidikan di sekolah. Faktor faktor teknis maupun non teknis yang harus sebaik mungkin dikelola oleh seluruh pemangku pendidikan demi untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang efektif. Maka dari itu seluruh stekholder harus menanamkan rasa kenyamanan yang ditujukan kepada para peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman dalam serangkaian proses jalannya program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Di dalam proses berlangsungnya program SAS

terdapat beberapa dampak didalam prosesnya, dampak positif yang sedang berlangsung saat ini yakni para peserta didik semakin semangat dan antusias penuh dalam menjalankan program walaupun fasilitas yang masih belum merata, disatu sisi dampak yang terjadi dari kepala sekolah mampu lebih giat untuk memberikan suntikan positif bagi kelesuruhan pihak pihak yang terkait didalam program SAS di sekolah ini. Terdapat juga dampak negatif dalam proses kelangsungan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Yakni terdapat juga beberapa catatan yang terjadi terutama pengelolaan fasilitas yang masih kurang ada seperti alat alat yang akan dipergunakan para peserta didik selama program SAS berlangsung. Maka dari itu perlu adanya proses pengawasan yang dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh seluruh staff dan pemangku pendidikan. Didalam proses nya terdapat beberapa baik teknik maupun non teknis maka dari itu perlu upaya dari seluruh stekholder atau pemangku pendidikan dalam memajukan seluruh hal yang ada dalam pengelolaan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS)..

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam penunjang program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di sekolah SDN Kalijudan 01/239 Surabaya berdasarkan wawancara, observasi, serta dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Pengelolaan manajemen sarana prasarana di SDN Kalijudan memang sudah teratasi dengan baik yang dilakukan oleh seluruh pihak pemangku pendidikan dalam upaya memajukan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah,
2. Perbaikan dalam segala arah telah diterapkan oleh pihak sekolah dengan berbagai pengelolaan yang ada didalamnya yakni proses demi proses telah dilakukan oleh pihak sekolah yakni terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan. Proses tersebut pun diterapkan baik dalam pengelolaanya, Baik dalam segi teknis maupun non teknis.
3. Manajemen sarana prasarana sekolah pun sangat diperhatikan dalam setiap berjalannya program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Kalijudan.
4. Program Sekolah Arek Suroboyo dalam penerapannya sudah terbilang efektif akan tetapi terdapat kendala yang muncul dalam prosesnya, Seperti terdapat fasilitas yang kurang memadai, peralatan yang kurang lengkap.
5. Perlunya dukungan, Komiten dan rasa tanggungjawab yang besar dari seluruh pihak sekolah dalam upaya untuk memajukan mutu serta kualitas pendidikan yang efektif.

6. Kepemimpinan kepala sekolah juga sangat dibutuhkan dalam kaitan pendidikan dengan tujuan untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan yang dilakukan secara berkala serta senantiasa selalu memantau, Mengawasi serta memonitoring setiap jalannya program sekolah terkhusus program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab dan komitmen yang tinggi dalam berjalannya keseluruhan kegiatan dan progtram sekolah baik yang dilaksanakan didalam maupun diluar pembelajaran guna untuk menciptakan lingkunagn sekolah terkhusus sarana dan prasarana sekolah yang maksimal dalam pengelolaaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Kalijudan I 239 Surabaya, peneliti mencoba memberikan tanggapan dan saran terhadap tema yang diambil dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan mampu untuk memaksimalkan seluruh kinerja warga sekolah atau pihak internal dalam proses kegiatan Sekolah Arek Suroboyo, melakukan suatu pendekatan baik secara individu maupun kelompok, memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan demi tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Untuk sekolah dapat mampu mengelola, memaksimalkan kembali serta mengevaluasi secara menyeluruh dengan menerapkan segala aspek aspek yang terkandung dalam standart pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang baik sehingga para peserta didik dapat mampu untuk memaksimalkan potensi dan keterampilan mereka agar dalam serangkaian proses SAS berjalan dengan efektif.
3. Untuk para peserta didik diharapkan untuk menjaga secara penuh akan seluruh sarana prasarana sekolah yang dilakukan secara sadar dan nyata demi untuk menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap kondusif.
4. Dengan dibuatkan penelitian ini oleh penulis maka, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dan referensi tentang memahai terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam penunjang program Sekolah Arek Suroboyo (SAS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). *Management Of Facilities And*. 10(1).
- AlHaq, A. B. S., Martha, A., & Fitria, H. (2021). *Analysis of Facilities And Infrastructure Management In Supporting Student Learning Outcomes At SMPN 1*

- Mesuji Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4977–4981.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Marta Alfaizah, I., Harapan, E., & Muhammadiyah Jirak, S. (2021). *Management of Facilities and Infrastructure at SMP Muhammadiyah Jirak*. 5, 2558–2562.
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>
- Manurung, R., Harapan, E., & Suharyadi, A. (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih Educational Facilities Management at Prabumulih 1 State Elementary*. 2(2), 168–177.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjung Nganjuk). *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 64–77.
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). *Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality*. 1(1).
- Wardani, J. S., Ary, M. H. A. A., Aditya, M. R., Silitonga, N., & Amirah, R. (2022). Manajemen strategi : strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di mts al-washliyah km.6. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 122–127.
- Wahidin. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 597–602. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manaj_ependidikan/article/download/1161/969
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>